

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2013 pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam upaya memajukan bangsa. Suatu bangsa dapat dikatakan maju apabila pendidikan di negara tersebut maju dan dapat mengelola sumber daya manusianya dengan baik. Setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan mempunyai arti sebagai suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Dalam dunia yang kompetitif dan bersaing dibutuhkan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkarakter.

Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 menjelaskan tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, mendapatkan keterampilan atau keahlian sehingga mampu mendapatkan nafkah dari suatu pekerjaan, dapat menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik, demokratis, bertanggung jawab serta terpelajar sehingga dapat belajar terus menerus sepanjang hayat.

Seiring perkembangan jaman dunia pendidikan mengalami perubahan-perubahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya perubahan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013. Permasalahan mengenai kurikulum yang sering berganti, mengakibatkan penurunan kinerja dikalangan Guru, Peserta didik, Dosen dan instansi lain yang terkait. Karena semua instansi yang terkait harus beradaptasi dengan perubahan.

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai macam materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Abdul Majid, 2013, hlm.38).

Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya. Jelaslah sebuah inovasi berdampak menyeluruh pada setiap elemen secara administratif, sarana dan prasarana dalam pembelajaran harus sesuai dengan yang terstruktur pada kurikulum. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter telah siap dengan segala instrumen yang ada khususnya di sekolah dasar Kurikulum 2013 ini telah

diimplementasikan pada siswa kelas I,II, III, IV, V dan VI lengkap dengan buku guru dan siswanya.

Pembelajaran tematik berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik. Tujuan pembelajaran tematik adalah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, mengembangkan keterampilan berfikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, agar peserta didik lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain dan menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerjasama.

Belajar menurut para ahli yang diungkapkan oleh Sudjana (2009: hlm. 22), belajar ialah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lainnya yang ada pada individu-individu yang belajar.

Menurut Ginting (2008: hlm. 34) “ belajar adalah pengalaman terencana yang membawa perubahan tingkah laku.” Dalam pembelajaran Proses penilaian haruslah terstruktur.

Oemar Hamalik (2011: hlm. 37) ,menjelaskan bahwa: “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tentu berkat pengalamannya berulang-ulang.

Hamzah (2010: 9) motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Proses penilaian dalam struktur kurikulum 2013 menggunakan sistem yang berbeda pula dan telah diatur dalam Permendikbud 104/2014 (Proses Penilaian) dalam kurikulum 2013. Penilaian dilakukan dengan beberapa aspek

yaitu: Afektip, Kognitip dan psikomotor namun dalam implementasinya siswa sulit untuk diajak pada penanaman sikap yang ada pada kurikulum. Kurikulum 2013 mengutamakan hal sikap dalam hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 086 Cimincrang yang sudah menggunakan kurikulum 2013 pada kelas IV A peneliti menemukan permasalahan pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa kurang, serta proses pembelajaran yang kurang bermakna yang membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Karena Pola pembelajaran yang masih tradisional dan masih cenderung kurang dalam pemanfaatan media pembelajaran sehingga guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang memotivasi siswa baik ketika sebelum proses pembelajaran dimulai maupun pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta peserta didik yang kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang, kemudian guru kurang kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi monoton sehingga pembelajaran di kelas menjadi tidak kondusif dan tidak efektif dan pada akhirnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi tidak bermakna dan sulit dipahami oleh siswa.

Selain itu, sesuai dengan hasil pengamatan penulis dilapangan pada proses kegiatan belajar mengajar di SDN 086 Cimincrang ketika guru mengajarkan Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman, pengajaran yang berlangsung hanya dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terlihat dari hasil belajar siswa, dari 26 siswa masih banyak yang dibawah KKM yang ditentukan yaitu 70, hampir 52% (13 orang), tidak mencapai KKM, terdiri dari 5 orang mendapatkan nilai 65, 4 orang mendapat nilai 68, 2 orang mendapat nilai 63, 1 orang mendapat nilai 60, 1 orang mendapat nilai 55. Sisanya 48% (12 orang) mencapai KKM, terdiri dari 4 orang mendapat 70, 3 orang mendapat 75, 3 orang mendapat nilai 80, 2 orang mendapat nilai 85.

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa belum berhasil dan memenuhi KKM antara lain penggunaan model pembelajaran, hal ini sesuai dengan

observasi di SDN 086 Cimincrang. Oleh karena itu, model pembelajaran akan menjadi hal yang berpengaruh pada keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari fenomena yang ada peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dalam menyampaikan materi pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

Karena penggunaan model *Problem Based Learning* ini dianggap cocok untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A. Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Siswa akan diberikan permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu berpikir secara kritis. Penyampaian materi dengan timbulnya peran aktif dari siswa merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pembelajaran yang dirasa dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan peran aktif dari siswa tersebut.

Menurut Glazer (200, hlm. 49), mengemukakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Menurut Kosasih (2014, hlm. 89), *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Selain itu keunggulan dari model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”, antara lain:

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa, sehingga memberikan keleluasaan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan.
- 6) Siswa mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif - menyenangkan.

- 7) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka guna beradaptasi dengan pengetahuan baru.

Dengan adanya model *Problem Based Learning* dan beberapa keunggulan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk menggunakan model tersebut. Alasan yang mendasari pemilihan model *Problem Based Learning* karena model ini menarik bagi siswa dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru dan secara tidak langsung siswa akan berantusias dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, diantaranya guru, orang tua, lingkungan dan lain- lain. Didalam kelas guru dan siswa yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran yang berlangsung terjadi antara interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa disebut komunikasi tersebut dapat beberapa macam arah komunikasi, yaitu komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi multi arah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SDN 086 Cimincrang, maka penelitian ini diberikan judul : **“Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IVA SDN 086 Cimincrang)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Guru kurang memotivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dikelas.
3. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
4. Proses pembelajaran yang tidak menarik, sehingga siswa merasa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran.

5. Pemanfaatan media dalam pembelajaran kurang optimal.
6. Pembelajaran kurang kondusif dan efektif.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan maka masalah utama dalam penelitian ini adalah: Mampukah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A di SDN 086 Cimincrang?

2. Pertanyaan Penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran disunun pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
- b. Bagaimana penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
- c. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
- d. Mampukah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?
- e. Apa hambatan-hambatan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman

melalui penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?

- f. Bagaimana upaya dalam menyelesaikan hambatan melalui penggunaan model *problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV A dalam Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di SDN 086 Cimincrang.

2. Tujuan khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran disunon pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

- e. Untuk mengetahui hambatan-hambatan motivasi dan hasil belajar Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman melalui penggunaan model *Problem Based Learning* di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.
- f. Untuk mengetahui upaya dalam menyelesaikan hambatan melalui penggunaan model *problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas IV A SDN 086 Cimincrang dalam Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti. Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV A pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di SDN 086 Cimincrang meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman pembelajaran dalam Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang. Serta memotivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran dalam Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman di kelas IV A SDN 086 Cimincrang.

c. Bagi Sekolah

Memberikan pembinaan kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah sehingga mutu lulusan sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti manfaat yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta mencari referensi yang memunculkan motivasi diri agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Selain itu, untuk menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model *Problem based learning* dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah- istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Duch (1995, hlm. 49), *Problem Based Learning* adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

2. Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman

Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman merupakan bagian materi ajar subtema kedua dari tema 1 yakni Indahnya Kebersamaan, dalam pembelajaran tematik pengetahuan berbagai kompetensi pelajaran dimuat dalam tema yang sama. Satu tema terdiri dari beberapa subtema dan satu subtema memuat enam pembelajaran. subtema ini memuat enam pembelajaran dengan alokasi waktu satu minggu pada pembelajaran di kelas IV A semester satu. Dimana subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman mengajarkan tentang bagaimana cara menghargai berbagai macam keberagaman budaya dan subtema ini terdiri dari beberapa pemetaan kompetensi dasar yaitu ada Ipa, Ppkn, Matematika, Bahasa Indonesia, Sbdp, Pjok dan Ips. yang memiliki indikator masing masing terhadap pencapaian kompetensi dasarnya.

3. Motivasi

Motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul adanya gejala perasaan, kejiwaan dan emosi sehingga mendorong individu untuk melakukan atau bertindak suatu yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan dan tujuan.

Menurut Azwar (2000: hlm. 5) Motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

4. Hasil Belajar

Menurut Slameto (2008: hlm. 7) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa. Lebih lanjut Slameto (2008: hlm. 8) mengemukakan bahwa hasil belajar diukur dengan rata-rata hasil tes yang diberikan dan tes hasil belajar itu sendiri adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan mengukur kemajuan belajar siswa.

G. Sistematika Skripsi

Berdasarkan buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS, Skripsi ini terdiri dari 5 bab yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab V Simpulan dan Saran.

Adapun Struktur Organisasi Skripsi sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari :

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran terdiri dari :

- a. Kajian Teori
- b. Kerangka Pemikiran

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu :

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian

(Mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang diterapkan)

- b. Pembahasan Penelitian

(Membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah ditemukan di Bab II)

5. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan

(Uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian)

- b. Saran

(Rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya).